

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 12 PALU

Moh. Yamin¹, Muhammad Jamhari², Isrofiah³

¹Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

³ UPT SPF SDN 12 Palu, Indonesia

* Corresponding Author: mohyamin199@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya kerja sama siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dari observasi awal diperoleh penyebab kurangnya kerja sama pada peserta didik diantaranya; 1) Peserta didik memilih-milih teman untuk berpasangan dalam kelompok, 2) Peserta didik merasa kurang nyaman ketika satu kelompok dengan teman yang tidak sebangku dan bahkan menunjukkan sikap menolak ketika di satukan dengan peserta didik kemampuan sedang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung yang didokumentasikan kedalam lembar observasi sebagai data utama. Kemudian data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan indikasi adanya peningkatan dari siklus sebelumnya seperti; 1) Peserta didik terlibat secara aktif di dalam kelompok karena masing-masing memiliki peran. 2) Tercipta interaksi positif diantara peserta didik untuk saling menghargai kemampuan satu sama lain. Selain itu, 3) Peserta didik saling berbagi pengetahuan dalam pengerjaan secara berkelompok (tutor sebaya). Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan rincian sebagai berikut; Pada indikator 1) Bertanggung jawab menyelesaikan masalah meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, 2) Mau berbagi, menolong dan membantu teman dari 68% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II, 3) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung dari 74% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, dan 4) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan pekerjaan dari 63% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Pembelajaran Kolaboratif, Kerja Sama.

Abstract

This research aims to determine the causes of students' lack of cooperation in learning Indonesian through the application of collaborative learning based on colored questions. This aims to find solutions to problems faced by researchers. From initial observations, it was found that the causes of lack of cooperation among students included; 1) Students choose friends to pair up in groups, 2) Students feel uncomfortable when in a group with friends who are not on the same bench and even show a resistant attitude when put together with students of medium ability. This research was carried out in 2 cycles, each cycle was carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Research data was obtained through direct observation which was documented on an observation sheet as the main data. Then supporting data is obtained through interview with indications of improvements from the previous cycle such as; 1) Students are actively involved in the group because each of them has a role. 2) Create positive interactions

between students to respect each other's abilities. Apart from that, 3) Students share knowledge with each other in group work (peer tutoring). The application of collaborative learning based on colored questions is effective in improving students' cooperation abilities with the following details; In terms of indicators 1) Responsible for solving problems increased from 68% in cycle I to 81% in cycle II, 2) Willing to share, help and help friends from 68% in cycle I to 76% in cycle II, 3) Being in a work group when the activity progressed from 74% in cycle I to 84% in cycle II, and 4) Showing enthusiasm in doing the work from 63% in cycle I to 74% in cycle II.

Keywords: Relationship Skill, Collaborative Learning, Cooperation

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan salah satu komponen penilaian dalam perkembangan peserta didik. Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui pembiasaan selama proses pembelajaran di kelas. Perkembangan keterampilan sosial merupakan bagian dari CASEL (Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning). Keterampilan sosial dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan kerja sama peserta didik. Karena salah satu aspek penting dalam keterampilan sosial ialah membangun karakter peserta didik. Hal ini didasari oleh kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan atau relasi secara efektif yang dapat dicapai melalui peningkatan sikap kerja sama sehingga menghasilkan interaksi positif diantara individu yang memiliki latar belakang berbeda. Dalam aktivitas kerja sama peserta didik akan belajar bertanggung jawab, saling tolong menolong, berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Gusmani (2023), cara untuk menyatukan pikiran, gagasan dan masukan dapat dilakukan dalam proses berkomunikasi, hal ini bertujuan untuk mencapai kesuksesan bersama sebagai perwujudan dari kerjasama pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran baik didalam maupun luar sekolah kerja sama merupakan hal yang penting harus dilakukan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Kerja sama melahirkan pola interaksi antar anggota kelompok karena memiliki tujuan yang sama.

Selanjutnya, Anggriani dan Ishartiwi (2017) mendefinisikan bahwa kerja sama sebagai interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peranan manusia sebagai makhluk sosial, karena dengan kerjasama manusia saling bergantung satu sama dalam sehingga dapat melangsungkan kehidupannya. Belajar secara berkelompok selalu memberikan hasil yang lebih baik dari pada belajar secara individu. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama, yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka dan mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa factor yakni faktor yang berasal dari guru yang meliputi perancangan pembelajaran yang menerapkan model, metode, pendekatan serta strategi yang berpusat pada peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Kemudian, factor dari peserta didik ialah gaya belajar, minat belajar serta motivasi belajar peserta didik. Kedua factor ini memiliki peranan penting dalam menghidupkan kelas terutama dalam membangun antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat dan satu-satunya sumber belajar. Hal ini menyebabkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Situasi seperti ini mempengaruhi kerja sama. Maka dari itu, proses pembelajaran harus diubah. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, karena guru

bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, guru harus bisa berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya, dengan bekerja sama seseorang dapat memperoleh pemikiran yang lebih baik, keterampilan komunikasi, minat belajar yang lebih besar, kepercayaan diri, kesadaran sosial, dan sikap yang toleran terhadap perbedaan. Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kerja sama ialah suatu Tindakan kolektif yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif.

Menurut Wiersma (2000) mengatakan bahwa "collaborative learning is philosophy: working together, building together, learning together, improving together". Secara filosofis pembelajaran kolaboratif mencakup kerja sama, belajar bersama, membangun pengetahuan bersama, mengubah pengetahuan bersama, dan meningkatkan diri bersama. Secara sederhana pembelajaran kolaboratif bisa di artikan sebagai sebuah metode Pendidikan yang mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah atau membuat suatu proyek.

Dalam strategi pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang cukup untuk belajar dan berkomunikasi secara langsung untuk mencapai tujuan kelompok. Strategi ini juga melibatkan proses evaluasi kelompok, berbagi peran, komunikasi, dan interaksi positif. Peran yang dimaksud ialah tanggung jawab individu untuk sebagai anggota kelompok dalam memenuhi tujuan kelompok, yang berarti setiap siswa bertanggung jawab untuk kepentingan bersama sehingga setiap anggota kelompok berusaha sebaik mungkin.

Dengan demikian, peneliti mengindikasikan bahwa dalam upaya meningkatkan kerja sama peserta didik perlu menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan inovasi pertanyaan berwarna sebagai bentuk aktivitas interaktif dan kreatif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dan membuat mereka merasa nyaman dalam kelompok belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 12 Palu, Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam pemilihan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik melalui teknik Purposive Sampling berdasarkan hasil observasi awal, dengan memilih siswa dengan kecenderungan kemampuan kerja sama yang rendah dan hasil belajar yang buruk pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna. Data dalam penelitian ini mencakup kemampuan kerja sama siswa, yang diukur dengan lembar observasi kemampuan kerja sama siswa serta hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pre-test dan post-test.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan indikator penilaian kemampuan kerja sama berdasarkan Herwanto (2016) yaitu 1) Bertanggung jawab menyelesaikan tugas, 2) Mau berbagi, menolong dan membantu teman, 3) Berada dalam kelompok kerja saat berlangsung, dan 4) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan pekerjaan. Kemudian, Data tentang kemampuan kerja sama siswa tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagaimana pengolahan data aktivitas guru dan siswa. Setelah data tersebut diolah, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria seperti berikut.

$$\frac{\sum \text{Skor setiap siswa}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian/Skor

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	91 - 100
Baik	81 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	< 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 12 Palu. Peneliti menerapkan pembelajaran

kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna sebagai media pembelajaran. Karakteristik peserta didik kelas 4 yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kategori peserta didik dengan kemampuan cukup mahir dan kemampuan sedang.

Secara umum keseluruhan peserta didik cukup aktif dan tidak memiliki hambatan dalam memahami materi pembelajaran. Namun ada beberapa tantangan yang ditemukan oleh peneliti yakni secara social emosional beberapa peserta didik memilih-milih teman untuk berpasangan dalam kelompok, merasa kurang nyaman ketika satu kelompok dengan teman yang tidak sebangku dan bahkan menunjukkan sikap menolak ketika di satukan dengan peserta didik kemampuan sedang. Siswa kelas 4 SDN 12 Palu secara keseluruhan berjumlah 23 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I membahas tentang memahami isi teks yang dibacakan, sedangkan pada siklus II mempelajari tentang mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Sebagaimana menurut Arikunto (2008) bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 pembelajaran pada setiap siklus dengan 4 tahapan tersebut serta memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Siklus I dan II

Indikator Keterampilan	Siklus I		Siklus II	
	%	Kategori	%	Kategori
Bertanggung jawab menyelesaikan masalah	68%	Kurang	81%	Baik
Mau berbagi, menolong dan membantu teman	68%	Kurang	76%	Cukup
Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	74%	Cukup	84%	Baik
Menunjukkan antusiasme dalam melakukan pekerjaan	63%	Kurang	74%	Cukup

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna berhasil meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan presentasi pada keempat indikator penilaian. Pada indikator 1) Bertanggung jawab menyelesaikan masalah meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, 2) Mau berbagi, menolong dan membantu teman dari 68% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II, 3) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung dari 74% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, dan 4) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan pekerjaan dari 63% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II.

Penelitian dilaksanakan dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna untuk meningkatkan kerja sama diantara peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti pada model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), yang mana pada tahapan pengorganisasian, peserta didik dibagi ke dalam 6 kelompok, yang beranggotakan 4 orang secara heterogen (campuran) agar tidak nampak kesenjangan kemampuan di antara peserta didik. Selanjutnya pada tahapan penyidikan individu dan kelompok peneliti menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik. Lembar kerja tersebut didesain menggunakan Canva agar menarik dan membagi porsi kerja atau peran

bagi masing-masing anggota kelompok menggunakan 4 warna berbeda untuk masing-masing pertanyaan atau isian. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendiskusikan secara mandiri didalam kelompok siapa yang akan mengerjakan apa berdasarkan warna pertanyaan pada lembar kerja yang disediakan oleh peneliti dalam kegiatan inti pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan kepada 23 siswa kelas 4 yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan kegiatan 2 siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menggunakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Pendekatan kolaboratif dilakukan mengacu pada hasil kajian pendahuluan.

- 1) Menyiapkan modul ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran dikelas.
- 2) Merancang scenario pembelajaran berupa Langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan membagi siswa dengan berbeda kategori kemampuan kedalam 6 kelompok secara heterogen (campuran).
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan proses pembelajaran oleh rekan sejawat selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada 3 September dan 9 September 2024 pada pukul 08.30 sampai dengan 09.40 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mempelajari tentang memahami isi teks yang dibacakan. Adapun siswa yang dilibatkan sebanyak 23 orang siswa dengan kategori kemampuan berbeda. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Peneliti sebagai guru melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Siswa diarahkan untuk membaca doa bersama-sama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan ice breaking.
- 3) Pada kegiatan ini, guru menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran dalam orientasi peserta didik terhadap masalah yang akan dibahas.
- 4) Guru memberikan penguatan pemahaman menggunakan media Powerpoint.
- 5) Guru mengorganisir peserta didik kedalam kelompok secara heterogen (campuran) berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilaksanakan.
- 6) Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- 7) Guru memberikan bimbingan penyelidikan kepada siswa secara berkelompok.
- 8) Guru memastikan setiap anggota kelompok aktif bekerja sama.
- 9) Setiap kelompok peserta didik memaparkan hasil pengerjaan LKPD bersama-sama didepan kelas
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan.
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 12) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kerja sama saat belajar secara berkelompok

c. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat sesama mahasiswa PPL selaku observer.

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk menilai sikap kerja sama diantara peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis informasi yang didapatkan dari lembar observasi. Kemudian meninjau kembali rancangan pembelajaran serta Langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk melihat penyebab kurangnya kerja sama diantara peserta didik serta potensi strategi yang bisa dilakukan dengan melibatkan guru kelas dan guru pamong serta dosen pembimbing lapangan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut atau perbaikan dari pembelajaran siklus I. Beberapa factor penyebab kurangnya kerja sama siswa saat belajar secara berkelompok ialah diantaranya peserta didik memilih-milih teman untuk berpasangan dalam kelompok, merasa kurang nyaman ketika satu kelompok dengan teman yang tidak sebangku dan bahkan menunjukkan sikap menolak ketika di satukan dengan peserta didik kemampuan sedang. Maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna dalam pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan desain pertanyaan berwarna melalui Canva pada lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 2) Menyiapkan rancangan pembelajaran berupa modul ajar.
- 3) Merancang perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I.
- 4) Menyiapkan instruksi pengerjaan tugas secara berkelompok dengan lebih sederhana dan terstruktur.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dikelas yang sama dengan siswa yang sama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengenali dan menggunakan awalan sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan beberapa perbaikan diantaranya menghadirkan pertanyaan berwarna pada lembar kerja peserta didik (LKPD) serta intruksi sederhana dengan kalimat yang mudah dipahami secara terstruktur dalam pengerjaan tugas secara berkelompok. Adapun Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Siswa diarahkan untuk membaca doa bersama-sama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional, apersepsi, penyampaian dan tujuan pembelajaran dan.
- 3) Pada kegiatan ini, guru menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran dalam orientasi peserta didik terhadap masalah yang akan dibahas.
- 4) Guru memberikan penguatan pemahaman menggunakan media Powerpoint serta media kongkrit bertas berwarna.
- 5) Guru mengorganisir peserta didik kedalam kelompok secara heterogen (campuran) berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilaksanakan.
- 6) Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pertanyaan berwarna serta instruksi pengerjaan untuk dikerjakan secara berkelompok.
- 7) Guru memberikan bimbingan penyelidikan kepada siswa secara berkelompok.
- 8) Guru memastikan setiap anggota kelompok mengambil peran dalam pertanyaan berwarna.
- 9) Guru menyampaikan bahwa penilaian tugas kelompok terdiri dari hasil pengerjaan

tugas serta keaktifan setiap anggota kelompok.

- 10) Setiap kelompok peserta didik memaparkan hasil pengerjaan LKPD bersama-sama didepan kelas
- 11) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan.
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 13) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kerja sama saat belajar secara berkelompok

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan sikap kerja sama siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui lembar observasi. Serta meninjau kembali rancangan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat, guru kelas, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

Dalam pelaksanaan siklus I dan Siklus II peneliti menerapkan 2 strategi berbeda berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan. Adapun factor kurangnya kerja sama diantara peserta didik dikareanakan beberapa hal sebagai berikut yakni peserta didik memilih-milih teman untuk berpasangan dalam kelompok, merasa kurang nyaman ketika satu kelompok dengan teman yang tidak sebangku dan bahkan menunjukkan sikap menolak ketika di satukan dengan peserta didik kemampuan sedang. Hal ini dipastikan melalui wawancara yang dilakukan bersama guru kelas.

Kemudian strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja sama diantara peserta didik ialah dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam strategi tersebut, peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen (campuran). Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berinteraksi satu sama lain tanpa memandang kemampuan temannya dan mereka belajar untuk bertoleransi dan membudayakan tutor sebaya didalam aktivitas mereka. Karena dalam pembelajaran kolaboratif menghendaki adanya kesempatan yang sama bagi peserta didik dalam belajar bertanggung jawab secara individu untuk memenuhi tujuan kelompok dan berusaha melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Pembelajaran kolaboratif diterapkan pada model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), yang mana pada tahapan pengorganisasian, peserta didik dibagi ke dalam kelompok, yang beranggotan 4 orang secara heterogen agar tidak nampak kesenjangan kemampuan di antara peserta didik. Selanjutnya pada tahapan penyidikan individu dan kelompok peneliti menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik. Lembar kerja tersebut didesain menggunakan Canva agar menarik dan membagi porsi kerja atau peran bagi masing-masing anggota kelompok menggunakan 4 warna berbeda untuk masing-masing pertanyaan atau isian. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendiskusikan secara mandiri didalam kelompok siapa yang akan mengerjakan apa berdasarkan warna pertanyaan pada lembar kerja yang disediakan.

Hal ini peneliti lakukan agar peserta didik terlibat secara aktif di dalam kelompok karena masing-masing memiliki peran. Hal ini dilakukan agar tercipta interaksi positif diantara peserta didik untuk saling menghargai kemampuan satu sama lain. Selain itu peserta didik juga saling berbagi pengetahuan dalam pengerjaan secara berkelompok (tutor sebaya). Dalam hal ini peneliti sebagai guru bertugas mengawasi setiap kelompok agar aktif terlibat dan bekerja sama serta menjadi mediator apabila ada kesalahpahaman di antara peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna menunjukkan hasil yang baik. Kemampuan kerja sama peserta didik meningkat dengan lebih terbuka mereka untuk disatukan dalam sebuah kelompok dan juga lebih kondusif dalam mengerjakan tugas. Walaupun memiliki kemampuan berbeda setiap peserta didik berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya karena setiap peserta didik mendapatkan peran didalam kelompoknya. Dengan demikian penerapan pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik dalam bekerja sama atau bergotong royong dalam mengerjakan tugas.

Saran dari peneliti terkait penelitian ini ialah pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik seperti pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan berwarna untuk merangsang keterampilan social siswa dalam hal kerja sama melalui pembiasaan didalam kelas. Kemudian strategi yang digunakan dalam penelitian ini bisa menjadi rujukan atau pedoman dalam mengkreasikan pembelajaran kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R. & Ishartiwi. (2017). Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS, *Harmoni Sosial; Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 4, No 2, (21-221), h. 215 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/11017>)
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gusmani, R. (2023). "Penerapan Strategi Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Padang Luas." *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.* (<https://repository.uin-suska.ac.id/74726/>)
- Herwanto A, (2015). "Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Dukung Yogyakarta". *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, h. 15
- Turkey, J. (1961). *Teknik Analisis Data.* (https://www.researchgate.net/publication/38326962_John_W_Tukey_and_Data_Analysis)
- Wiersma, W. (2000). *Research Methods in Education: An Introduction*. 7th Edn., Allyn and Bacon.